

Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN Karanganyar

by Wahyu Adi Saputro Deka Setiawan, Lovika Ardana

Submission date: 01-Apr-2023 09:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2052612311

File name: a_Pada_Mata_Pelajaran_Matematika_Di_Kelas_VI_SDN_Karanganyar.pdf (238.47K)

Word count: 3777

Character count: 23826



Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN Karanganyar

Wahyu Adi Saputro¹, Deka Setiawan², Lovika Ardana Riswari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muria Kudus
Email: 201833154@std.umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI di SDN Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Karanganyar, dengan subjek guru kelas VI dan 3 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif tipe studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan Uji Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Uji Konfirmabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yakni reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah minat belajar subjek DW, MS, dan AA masih rendah ditandai dengan Perilaku subjek saat proses pembelajaran matematika siswa kurang antusias, merasa bosan dan kurang senang ketika belajar mata pelajaran matematika. Siswa masih sering asyik sendiri, bercanda dan berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi. Siswa kurang aktif selama kegiatan belajar. Siswa enggan untuk bertanya siswa kurang antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Matematika.*

Abstract

This study aims to describe how students' interest in learning in class VI mathematics subjects at SDN Karanganyar. This research was carried out in class VI of SDN Karanganyar, with the subject of class VI teachers and 3 students. This research uses a qualitative type of research type of case study. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. The technique of checking the validity of research data uses credibility, transferability, dependability, confirmability test. Data analysis in this study uses data analysis techniques from Miles and Huberman, namely data reduction, data collection, and drawing conclusions. The result of this study is that the interest in learning DW, MS, and AA subjects is still low, characterized by the subject's behavior when the mathematics learning process students are less enthusiastic, feel bored and less happy when learning mathematics subjects. Students are still often engrossed in themselves, joking and talking to their friends as the teacher explains the material. Students are less active during learning activities. Students are reluctant to ask students less enthusiastic about answering the questions given by their teachers.

Keywords: *Interest Learning, Mathematics*

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan terjadi proses belajar, belajar adalah usaha yang telah direncanakan secara sadar yang ditujukan untuk memperoleh perubahan perilaku maupun pengetahuan. Dimana proses belajar tersebut dapat peroleh melalui pendidikan. Proses belajar mengajar dikelas tentunya memiliki beberapa permasalahan, salah satunya adalah mengenai minat belajar siswa. Minat belajar yang dimiliki siswa dalam satu kelas tentunya berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Minat mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas VI di SDN Karanganyar yang dilakukan pada bulan februari 2021 mendapatkan beberapa permasalahan yang ditemui terkait minat belajar. Berdasar dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas dan sebagian siswa kelas VI didapatkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dinilai masih kurang.

hal tersebut ditandai dengan hasil prestasi belajar siswa pada penilaian akhir semester dirasa perlu ditingkatkan lagi, karena mayoritas siswa mendapatkan nilai yang masih dibawah KKM. Lalu, dalam proses kegiatan belajar ditemui beberapa siswa yang saat pembelajaran berlangsung masih ada yang berbicara sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru.

Menurut Yuniantika (2018) dalam penelitiannya di SdN Wirokerten Yogyakarta dijelaskan bahwa kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang dipengaruhi oleh pendapat siswa, dimana siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari. Disisi lain permasalahan mengenai pengaruh minat belajar juga dialami oleh (Sodiq dan Trisniawati, 2020) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa guru dalam penyampaian materi matematika menggunakan metode ceramah dimana metode tersebut dirasa monoton yang kemudian membuat minat belajar siswa menjadi kurang.

Menurut Monawati, dkk (2017) minat belajar adalah sebuah dorongan yang berada dalam diri ditandai dengan siswa memusatkan perhatian, rasa suka, dan perasaan senang terlibat dalam belajar. Minat merupakan suatu faktor dimana dorongan motivasi rasa lebih suka terhadap suatu hal. Minat belajar memiliki sebuah peran yang tinggi dalam pembelajaran. dalam hal ini minat belajar yang dimaksud adalah minat belajar matematika, dimana minat belajar dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat, perasaan suka, dan rasa ingin tahu yang tinggi pada sesuatu. dengan dasar tersebut minat memiliki kedudukan yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran, karena minat siswa dalam belajar dapat berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajarnya siswa di sekolah.

Menurut Firmansyah (2015) menyatakan minat belajar dapat dipahami sebagai perasaan ingin atau kebutuhan yang ditimbulkan dari keikutsertaan dan pengalaman seseorang dari belajar, yang ditimbulkan oleh rasa aman pada saat proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat tercapainya hasil belajar. Kondisi tersebut harus diciptakan agar siswa tetap membutuhkan dan mau terus belajar. Untuk pengembangan minat belajar siswa guru perlu mengetahui ciri dari minat yang dimiliki oleh siswa. Dengan mengetahui ciri-ciri dari minat belajar tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan program yang efektif untuk mengembangkan minat belajar, serta memiliki kebijakan dalam mengarahkan minat belajar itu berkembang. Kemudian Riyani, dkk (2021) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan rasa suka dalam kegiatan belajar, yang diiringi dengan keaktifan siswa serta rasa ingin tahu yang tinggi dalam proses belajar.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli mengenai minat belajar, maka dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah sebuah dorongan rasa yang bersumber dari diri siswa, dimana rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar mampu berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Dalam meningkatkan minat belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika. dimana mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Maka dari itu, harusnya guru perlu menciptakan, mendesain dan memberikan pembelajaran yang bermakna, dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Melalui penerapan model/metode dalam proses kegiatan belajar yang sesuai untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika (Tri Rahmah Silviani, 2017).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI di SDN Karanganyar dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang siswa. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Moleong (1991:4) penelitian kualitatif merupakan sebuah cara, dimana penelitian kualitatif berdasar pada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif digunakan dalam memperoleh data mendalam dalam kondisi penelitian yang alamiah yang berkembang apa adanya tidak terpengaruh oleh adanya peneliti. kunci instrumen dipenelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan triangulasi, kemudian menganalisis data dari data yang diperoleh dan hasil penelitian yang didasarkan pada suatu makna.

Subjek yang diambil sebanyak 3 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 19 orang siswa, pemilihan subjek sebanyak 3 orang siswa tersebut diambil dengan menggunakan saran yang diberikan oleh guru kelas VI dan dilihat dari hasil nilai semester yang mendapatkan hasil 3 nilai terendah. Data primer dalam penelitian ini meliputi: guru kelas VI SDN Karanganyar, dan 3 orang siswa kelas VI SDN Karanganyar. Pemilihan informan guru kelas VI, karena guru tersebut merupakan guru kelas dari siswa yang minat

belajarnya masih kurang berdasarkan pra penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti, sedangkan pemilihan 3 orang siswa yang nantinya akan dijadikan informan ini berdasar dari saran MKA selaku guru kelas dan dengan pertimbangan peneliti. Berdasarkan dari hasil penilaian akhir semester (PAS) nilai matematika yang diperoleh siswa tersebut masih kurang. Untuk data sekunder dipenelitian ini mengambil data-data yang peneliti temukan dalam penelitian diluar wawancara, seperti arsip, dokumen dan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mencatat aktivitas-aktivitas dalam lapangan penelitian yang terkait dengan penelitian seperti bagaimana minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Observasi pada penelitian ini dilakukan lebih dari 2 kali sampai mencukupi data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mendukung penelitian ini. Lalu, untuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dan faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Proses wawancara ini akan dilakukan minimal 2 kali sesuai dengan kebutuhan peneliti berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti dari hasil proses wawancara tersebut. Kemudian untuk dokumentasi, peneliti akan mendokumentasikan mengenai visi-misi sekolah, data pengajar, siswa, dan data-data yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data Miles dan huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SDN Karanganyar pada siswa kelas VI. Peneliti menjumpai beberapa perilaku siswa selama proses pembelajaran matematika yang menandakan kurangnya minat siswa pada mata pelajaran matematika. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dijumpai peneliti dengan perilaku siswa yang sering berbicara sendiri, kurang antusias saat pembelajaran, keaktifan kurang, merasa kurang senang dan bosan saat pembelajaran.

Dalam penelitian ini, subjek yang diambil oleh peneliti adalah 3 orang siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang. Adapun ketiga subjek tersebut berinisial DW, MS, dan AA yang kurang berminat pada mata pelajaran matematika.

Tabel 1 Hasil Wawancara Minat Belajar Subjek DW

No	Aspek	Wawancara 1	Wawancara 2	Wawancara 3
1.	Perasaan Ingin Belajar	Kurang antusias pada mata pelajaran matematika.	Alat dan buku pelajaran tidak saya siapkan terlebih dahulu, Di dalam sorok meja. Bukunya belum saya baca-baca.	Jarang belajar.
		Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling tidak disukai.		Kurang menyukai pelajaran matematika karena sulit
		Merasa bosan		
2.	Keaktifan	Tidak aktif menjawab, ketika diberikan pertanyaan guru hanya diam.	Tidak aktif menjawab pertanyaan yang guru berikan, tidak paham dengan pertanyaan yang guru berikan.	Jarang aktif saat mengikuti pembelajaran
		Jarang aktif berdiskusi.	Saat pelajaran matematika jarang bertanya Jarang aktif berdiskusi	
3.	Rasa ingin tahu	Sering tidak bertanya, dan suka pura-pura sudah paham. Saat tidak memahami materi pelajaran tidak mau bertanya	Kurang antusias untuk bertanya. Saat tidak paham hanya diam saja	Tidak memiliki rasa penasaran yang tinggi saat mengikuti mata pelajaran matematika, karena saya tidak begitu pandai

No	Aspek	Wawancara 1	Wawancara 2	Wawancara 3
		dan hanya diam.		pada mata pelajaran matematika
4.	Perhatian	Jarang memperhatikan, tinggal berbicara dengan teman. mendengarkan, tetapi kalau teman mengajak berbicara ya saya ikut	Terkadang di saat pembelajaran berlangsung berbicara sendiri yang membuat kurang memperhatikan guru dan membuat saya kurang memahami mata pelajaran matematika	Memperhatikan dan terkadang saya juga berbicara sendiri dengan teman saya

Tabel 2 Hasil Wawancara Minat Belajar Subjek MS

No	Aspek	Wawancara 1	Wawancara 2	Wawancara 3
1.	Perasaan Ingin Belajar	Tidak antusias mata pelajaran matematika itu sulit	Bukunya sudah disiapkan diatas meja.	Jarang belajar, waktu belajar Cuma kalau ada PR saja.
		Kurang senang.		Tidak menantikan pelajaran matematika, matematika itu pelajarannya sulit. Jadinya saya kurang suka
		Terkadang merasa bosan		
2.	Keaktifan	Saat diberikan guru pertanyaan, kalau tidak bisa saya diam	Tidak aktif menjawab pertanyaan dari guru	Tidak aktif saat pelajaran berlangsung
		saat diskusi kelompok hanya ngikut saja	Saat pelajaran jarang bertanya	
			Jarang aktif saat diskusi hanya ngikut teman	
3.	Rasa ingin tahu	Sering tidak bertanya	Sering tidak bertanya	Saat pelajaran mata matematika saya sering merasa kesulitan. Jadinya saya tidak penasaran dengan matematika
		Hanya diam saja saat tidak paham	Tetap tidak mau untuk bertanya	
			Malu untuk bertanya karena nanti jadi bahan ejekan teman. Dan diam saja meskipun belum paham	
4.	Perhatian	Memperhatikan, namun tidak paham	Terkadang tidak memperhatikan, teman sering mengajak berbicara. Jadinya kurang mengerti pada materi pelajarannya	Tidak selalu memperhatikan, tapi terkadang juga memperhatikan

Tabel 3 Hasil Wawancara Minat Belajar Subjek AA

No	Aspek	Wawancara 1	Wawancara 2	Wawancara 3
1.	Perasaan Ingin Belajar	Tidak antusias, hanya sekedar mengikuti pelajaran	Buku pelajarannya sudah dikeluarkan	Jarang belajar
		Tidak senang saat mengikuti pelajaran matematika karena sulit		Matematika adalah pelajaran yang sulit, takut saat mengikuti pelajaran matematika
		Merasa bosan		
2.	Keaktifan	Tidak aktif menjawab pertanyaan guru	Tidak menjawab pertanyaan karena tidak bisa	Tidak aktif dalam mengikuti pelajaran matematika
		Tidak aktif dalam diskusi	Tidak aktif dalam diskusi	
3.	Rasa ingin tahu	Tidak sering bertanya	Jarang untuk bertanya hanya diam saja	Tidak penasar dengan mata pelajaran matematika. Karena tidak bisa
		Saat tidak paham hanya diam saja	Kurang antusias untuk bertanya	
			Tidak berinisiatif untuk bertanya	
4.	Perhatian	Tidak memperhatikan dan bicara sendiri dengan teman	Sering tidak mendengarkan dan berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi	Teman sering mengajak untuk berbicara dan bercanda
		Jarang mendengarkan, lebih banyak berbicara dengan tema		

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, berikut ini penjabaran dari hasil wawancara dengan subje penelitian.

1). Subjek DW

a. Perasaan Ingin Belajar

Perasaan ingin belajar yang menandakan minat belajar ditunjukkan subjek DW selama mengikuti pembelajaran matematika bahwa subjek kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran matematika karena mata pelajaran matematik adalah mata pelajaran yang paling tidak disukainya. Selama mengikuti pelajaran tersebut, ia merasa bosan. Ketika pembelajaran matematika akan dimulai, subjek belum mempersiapkan terlebih dahulu buku dan alat tulisnya dan belum membaca-baca bukunya sebagai bentuk persiapan diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. selain itu, subjek DW juga jarang belajar mata pelajaran matematika, ia beranggapan karena mata pelajaran tersebut sulit baginya. Menurut Subekti dkk, (2021) bahwa minat belajar memiliki peran sebagai motivasi/pendorong bagi siswa untuk mempunyai perasaan ingin terus belajar dan membuatnya terdorong dalam mencapai hasil belajar yang baik. Dengan perasaan ingin belajar yang baik nantinya akan membuat siswa lebih antusias dalam belajar, dengan rasa antusias tersebut akan berdampak pada siswa untuk mempersiapkan alat dan buku pelajarannya terlebih dahulu, dan bahkan mempersiapkan dirinya untuk belajar sebelum mengikuti pelajaran.

b. Keaktifan

Keaktifan subjek DW ketika proses pembelajaran mata pelajaran matematika berdasarkan hasil wawancara dan observasi berikut beberapa perilaku yang menunjukkan kekatifan subjek DW. DW tidak aktif

ketika guru nya memberikan pertanyaan kepadanya, ia menyatakan hal tersebut karena ia kurang paham dengan pertanyaan yang diberikan kepadanya. Ketika pembelajaran matematika, ia juga jarang bertanya saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, ia juga tidak terlibat aktif saat diskusi kelompok. Menurut Haryati, (2015) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar matematika itu rendah, hal tersebut diketahui bahwa saat guru memberikan pertanyaan cuma beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan tersebut, dan pada saat guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru namun tidak ada siswa yang bertanya.

c. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu DW pada mata pelajaran matematika ketika dikelas, ia sering tidak bertanya padahal sebenarnya ia belum paham dengan apa yang diajarkan oleh gurunya dan hanya diam saja, subjek juga kurang antusias untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung. selain itu, rasa penasaran subjek ketika pembelajaran matematika cukup rendah dikarenakan ia tidak begitu pandai pada mata pelajaran matematika. Menurut Mardiyana & sejati, (2016) menyatakan bahwa rasa ingin tahu merupakan dorongan yang cukup kuat dan mendasar dari seorang siswa untuk melakukan penggalian ide selama mengikuti proses belajar mengajar yang berfungsi untuk menguasai dan memahami materi, sehingga rasa ingin tahu siswa perlu untuk ditingkatkan.

d. Perhatian

Perhatian DW selama pembelajaran ditunjukkan oleh beberapa hal diantaranya adalah jarang memperhatikan, sering berbicara sendiri hal itu berakibat pada kurangnya perhatiannya dalam pembelajaran matematika sehingga ia kurang paham terhadap mata pelajaran matematika. Menurut Sirait dalam (Putri dkk, 2019) menyatakan bahwa untuk menarik rasa perhatian siswa, perlu menciptakan pembelajaran yang menarik. Dengan pembelajaran yang menarik tersebut nantinya perhatian siswa tumbuh yang ditandai dengan siswa lebih berminat dan terus memperhatikan ketika belajar yang akan mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajarnya.

2). Subjek MS

a. Perasaan Ingin Belajar

Perasaan ingin belajar subjek menyatakan bahwa ia tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. merasa bosan dan tidak senang ketika mengikuti pembelajaran matematika, sebelum pembelajaran matematika dimulai, subjek sudah mempersiapkan bukunya diatas mejanya. Selain itu, subjek mengaku jarang belajar, dan waktu ia belajar hanya pada saat ada PR saja. subjek menyatakan bah ia tidak menantikan mata pelajaran matematika dikarenakan mata pelajaran tersebut dirasa sulit bagi subjek.

b. Keaktifan

Keaktifan subjek MS juga dinilai cukup kurang, subjek ketika diberikn pertanyaan guru hanya diam, saat diskusi kelompok hanya mengikuti anggota kelompok lainnya. Tidak aktif menjawab dan bertanya selama pembelajaran matematika. Menurut Webb dalam Indah dkk, (2021) menyatakan bahwa keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, dimana siswa lebih aktif, dan berani berpendapat. Minat belajar siswa yang baik dapat dilihat bagaimana keaktifan siswa tersebut selama mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas karena salah satu ciri yang menandakan siswa memiliki minat dalam belajar adalah dengan keaktifan siswa selama kegiatan belajar.

c. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu subjek MS menyatakan bahwa ia ketika pembelajaran sering tidak bertanya pada gurunya, hanya diam dan tidak mau menyuarakan terkait ketidak pahamannya tersebut, alasannya adalah karena ia merasa malu kepada teman-temannya. subjek juga sering merasa kesulitan, hal tersebut yang membuatnya kurang penasaran terhadap mata pelajaran matematika. Menurut Syah dalam Sholehah, (2018) mengatakan bahwa gairah dan rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki seorang siswa terhadap sesuatu merupakan rasa kecenderungan memiliki minat. Dengan minat belajar membuat siswa menyukai

mata pelajaran tersebut.

d. Perhatian

Perhatian subjek ketika pembelajaran terkadang memperhatikan, namun ia merasa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Temannya terkadang juga sering mengajak ia untuk berbicara saat pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Gie dalam Asih dan Imami (2015) menyatakan bahwa peranan minat dalam proses belajar salah satunya adalah minat berperan menumbuhkan perhatian siswa ketika proses belajar berlangsung. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa memiliki peran dalam meningkatkan perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung, dengan perhatian yang siswa pusatkan pada saat pembelajaran, akan mempengaruhi pemahaman pada apa yang telah disampaikan oleh guru pada materi pelajaran.

3). Subjek AA

a. Perasaan Ingin Belajar

Terkait perasaan ingin belajar subjek AA, ia memaparkan bahwa ia tidak antusias, tidak antusias selama mengikuti pelajaran tersebut, subjek hanya sekedar mengikuti proses pelajaran tan ada keinginan yang jelas dalam mencapai sesuatu yang diinginkan subjek ketika pembelajaran matematika. subjek merasa tidak senang, dan cenderung merasa bosan saat pelajaran berlangsung. subjek mengataka bahwa ia jarang belajar dan menyatakan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan ia merasa takut saat mengikuti pembelajaran matematika.

b. Keaktifan

Keaktifan subjek pada mata pelajaran matematika ditandai dengan subjek tidak aktif menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru padanya. Subjek juga tidak aktif terlibat diskusi dengan anggota kelompoknya ketika proses diskusi kelompok. Selain itu, subjek menuturkan bahwa ketika ia tidak menjawab karena ia tidak bisa. Selama pembelajaran subjek juga mengungkapkan bahwa ia tidak aktif ketika mengikuti pembelajaran. Menurut (Haryati, 2015) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar matematika itu rendah, hal tersebut diketahui bahwa saat guru memberikan pertanyaan Cuma beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan tersebut, dan pada saat guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru namun tidak ada siswa yang bertanya.

c. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu subjek AA rendah ditandai dengan subjek selama pembelajaran sering tidak bertanya, ketika tidak memahami materi bukannya bertanya malah diam saja. subjek kurang antusias untuk bertanya dan tidak berinisiatif untuk bertanya. Subjek cenderung tidak memiliki rasa penasaran terhadap mata pelajaran matematika karena subjek kurang bisa. Menurut Arisanti & Subhan dalam (Riyani dan Sultan, 2021) dalam artikelnya menyatakan bahwa minat belajar ditandai dengan berbagai ciri-ciri yang ditimbulkan jika seseorang/siswa berminat dalam belajar, dari beberapa yang telah dijelaskan salah satunya adalah Perhatian siswa, apabila siswa mempunyai minat untuk belajar, maka ia akan memperhatikan dan memusatkan perhatiannya selama proses pembelajaran dan berfokus pada apa yang dia pelajari.

d. Perhatian

Perhatian yang rendah pada subjek AA sering tidak memperhatikan dan sering berbicara sendiri, jarang mendengarkan gurunya, dan temannya yang sering mengajak untuk berbicara sendiri. Menurut Arisanti & Subhan dalam (Riyani dan Sultan, 2021) dalam artikelnya menyatakan bahwa minat belajar ditandai dengan berbagai ciri-ciri yang ditimbulkan jika seseorang/siswa berminat dalam belajar, dari beberapa yang telah dijelaskan salah satunya adalah Perhatian siswa, apabila siswa mempunyai minat untuk belajar, maka ia akan memperhatikan dan memusatkan perhatiannya selama proses pembelajaran dan berfokus pada apa yang dia pelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis minat belajar siswa kelas VI di SDN Karanganyar, maka berikut kesimpulannya:

Minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI di SDN Karanganyar dinilai masih kurang, banyak perilaku siswa yang ditemui peneliti terkait dengan minat belajar yang rendah. Perilaku siswa saat proses pembelajaran matematika siswa kurang antusias, merasa bosan dan kurang senang ketika belajar mata pelajaran matematika. kemudian, siswa masih sering asyik sendiri, bercanda dan berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi. Siswa juga kurang aktif selama kegiatan belajar. Dimana hal tersebut ditemukan ketika pelaksanaan pembelajaran matematika. Siswa enggan untuk bertanya padahal belum mengerti tentang materi pelajaran. Lalu, siswa juga kurang antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika. *Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 93. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>
- Firmansyah, D. (2015). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Haryati, N. (2015). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*.
- Indah Mentari Sihaloho, Asyil, A. (2021). Pengaruh Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. 1, 33–42.
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 672–688.
- Moleong, L. J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan 4). PT Remaja Rosdakarya.
- Monawati, Bakhtiar Hasan, A. F. (2017). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Pertiwi Lamgarot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Unsyiah*, Vol 2, No(1), 59–64.
- Riyani, R., & Sultan, M. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Pada tingkat Sekolah Dasar. 1(1), 231–238.
- Sholehah, S. H. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Sodiq, A. N., & Trisniawati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament pada Siswa SD Negeri Tukangan Yogyakarta. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v6i1.7738>
- Subekti, M. R., Kurniati, A., & Firda, T. (2021). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 25 Gurung Peningkah Kayan Hilir Tahun 2020 / 2021. 3(2), 417–426.
- Yuniantika, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd N Wirokerten Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4, 347–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2241>

Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN Karanganyar

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

7%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On